



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

PERNIKAHAN BEDA AGAMA STUDI KOMPARASI MAJELIS ULAMA INDONESIA DENGAN JARINGAN ISLAM LIBERAL

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Hukum Islam
pada Program Studi Perdata Islam
Konsentrasi Hukum Perdata Islam



Oleh :

IBNUDIN
NIM. 505940006

**PROGRAM PASCASARJANA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAPFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
NOTA DINAS	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
DAPFTAR ISI	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Pemikiran	9
G. Metodologi Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KEDUDUKAN PERNIKAHAN BEDA AGAMA DALAM SISTEM HUKUM INDONESIA	19
A. Sahnya Perkawinan dan Syarat-Syaratnya Perkawinan	19
B. Pengaturan Pernikahan Beda Agama dalam Hukum Perkawinan Indonesia	29
C. Perbedaan Pandangan tentang Pernikahan Beda Agama	38
D. Pernikahan Beda Agama Ditinjau dari Pandangan Agama di Indonesia	55
BAB III : DESKRIPSI UMUM FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA DAN PEMIKIRAN JARINGAN ISLAM LIBERAL	61
A. Fatwa Majelis Ulama Indonesia	61



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Pemikiran Jaringan Islam Liberal	77
C. Pengaruh Jaringan Islam Liberal	95
D. Paradigma Berpikir MUI dan JIL	99
BAB IV : PANDANGAN PERKAWINAN BEDA AGAMA ANTARA MAJELIS ULAMA INDONESIA DAN JARINGAN ISLAM LIBERAL	118
A. Fatwa MUI tentang Perkawinan Beda Agama	118
1. Dasar-Dasar Fatwa MUI tentang Pernikahan Beda Agama	125
2. Relevansi Fatwa MUI tentang Pernikahan Beda Agama Konteks Keindonesiaan	131
B. Perkawinan Beda Agama dalam perspektif JIL	134
1. Landasan Historis	136
2. Landasan Teologis Normatif	138
3. Pluralisme	148
4. Universalisme Demi Kemaslahatan	153
C. Persamaan dan Perbedaan MUI dan JIL	156
BAB V : KESIMPULAN	164
A. Kesimpulan	164
B. Saran	166

DAFTAR PUSTAKA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

TESIS
PERNIKAHAN BEDA AGAMA STUDI KOMPARASI
MAJELIS ULAMA INDONESIA DENGAN JARINGAN ISLAM LIBERAL

Disusun oleh:

IBNUDIN
NIM. 505940006

Telah diujikan pada tanggal 23 Agustus 2011
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Magister Hukum Islam (M. HI)

Cirebon, 05 September 2011

Dewan Penguji

Ketua/Anggota,

Sekretaris/Anggota ,

Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag

Dr. H. Ahmad Asmuni, MA

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag

Dr. H. Sumanta, M.Ag

Penguji Utama

Dr. AR. Idham Kholid, M.Ag

Direktur,

Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag
Nip. 19680408 199404 1 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

PERNIKAHAN BEDA AGAMA STUDI KOMPARASI MAJELIS ULAMA INDONESIA DENGAN JARINGAN ISLAM LIBERAL

Disusun Oleh :

IBNUDIN
NIM. 505940006

Telah disetujui pada Tanggal 04 Juli 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag

Dr. H. Sumanta, MA

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Prof . Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lamp. : 5 eksemplar

Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth;

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Di

CIREBON

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Ibnudin NIM. 505940006 yang berjudul: "*Pernikahan Beda Agama Studi Komparasi Majelis Ulama Indonesia dengan Jaringan Islam Liberal*", telah dapat diujikan. Bersama ini, kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian Saudara, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 04 Juli 2011

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dr. H. Sumanta, MA

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lamp. : 5 eksemplar

Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth;

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Di

CIREBON

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Ibnudin NIM. 505940006 yang berjudul: *“Pernikahan Beda Agama Studi Komparasi Majelis Ulama Indonesia dengan Jaringan Islam Liberal”*, telah dapat diujikan. Bersama ini, kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian Saudara, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 04 Juli 2011

Pembimbing II,

Dr. H. Sumanta, MA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IBNUDIN**
NIM : 505940006
Program Studi : Hukum dan Peradilan Islam
Konsentrasi : Hukum Perdata Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati
Cirebon

Menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati, disertai kesiapan untuk menanggung segala resiko yang mungkin diberikan, sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 04 Juli 2011

Yang membuat pernyataan

IBNUDIN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAKSI

IBNUDIN : *“Pernikahan Beda Agama Studi Komparasi Majelis Ulama Indonesia dengan Jaringan Islam Liberal”*

Pernikahan merupakan sarana untuk melahirkan generasi umat manusia yang mempunyai tugas kekhalifahan untuk memakmurkan bumi. Selain itu, pernikahan juga bertujuan untuk mewujudkan rumah tangga yang rukun, penuh cinta dan kasih sayang (*sakinah, mawaddah wa rahmah*). Kehidupan seperti ini merupakan kebutuhan yang telah menjadi fitrah atau naluri setiap manusia. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang cukup besar terhadap masalah perkawinan ini, termasuk pernikahan antar umat yang berbeda agama atau pernikahan lintas agama. Pernikahan lintas agama yang dimaksud adalah pernikahan yang dilakukan antar seseorang yang beragama Islam (Muslim atau Muslimah) dengan orang non-Muslim, baik yang dikategorikan sebagai orang musyrik maupun ahli kitab. Masalahnya pernikahan lintas agama ini selalu menjadi bahan perdebatan di kalangan ulama, termasuk Majelis Ulama Indonesia dan Jaringan Islam Liberal.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana kedudukan pernikahan beda agama dalam sistem hukum Indonesia? Bagaimana deskripsi fatwa majelis ulama Indonesia dan jaringan Islam liberal? Bagaimana terjadi pro dan kontra tentang pernikahan beda agama menurut Majelis Ulama Indonesia dengan Jaringan Islam Liberal?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedudukan pernikahan beda agama dalam sistem hukum Indonesia, untuk mengetahui deskripsi fatwa majelis ulama Indonesia dan jaringan Islam liberal serta terjadi pro dan kontra tentang pernikahan beda agama menurut Majelis Ulama Indonesia dengan Jaringan Islam Liberal.

Sesuai kajian ini, maka penelitian dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*) penulis berupaya mengungkapkan studi komparasi antara Majelis Ulama Indonesia dengan Jaringan Islam Liberal tentang pernikahan beda agama melalui wawancara dengan cendekiawan muslim di Majelis Ulama Indonesia dan Jaringan Islam Liberal. Di samping itu, penulis berupaya mengumpulkan data yang menyangkut konsep ijtihad Jaringan Islam Liberal yang terdiri dari data kerangka dasar ijtihad dan metodologinya serta tulisan-tulisan mereka, baik dalam karya-karya yang telah dibukukan maupun yang masih berserakan di internet.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Fatwa MUI dengan JIL tentang perkawinan beda agama karena aspek pemahaman terhadap nash (al-Qur'an dan hadis) berbeda, MUI menggunakan dasar hukum berupa kaidah fiqhiyyah dar'ul mafasid muqaddamun ala jalbil mashalih dan kaidah ushuliyah sadz dzari'ah, dan metodologi ushul fiqh. Sedangkan menurut JIL dalam Islam sendiri terjadi banyak perbedaan pendapat tentang hukum pernikahan lintas agama ini. Dalam hal ini JIL yang berpandangan dengan dasar relativisme kebenaran agama dan kemaslahatan, tidak mempermasalahkan perkawinan antara seorang Muslim dengan non-Muslim, baik laki-laki maupun perempuan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRACT

IBNUDIN: *"Comparative Study between the Indonesian Council of Ulama in the Liberal Islam Network of Different Religious Marriage"*

Marriage is a means to give birth to generations of mankind who have the task of the Caliphate for the prosperity of the earth. In addition, marriage is also aimed at establishing a harmonious household, full of love and affection. Life like this is a requirement that has been the nature or instinct of every human being. Therefore, Islam gave considerable attention to the problem of this marriage, including marriages between people of different religious or interfaith marriages. Interfaith marriage in question is a marriage made between someone who is Muslim (Muslim or Muslim) with non-Muslims, whether categorized as an unbeliever and scribes. The problem of interfaith marriage has always been a subject of debate among scholars, including the Indonesian Ulema Council and the Liberal Islam Network.

This research problem is how the position of interfaith marriage role in Indonesia's legal system? How does the description fatwa council of Islamic clerics Indonesia and liberal network? How do occur pros and cons of different religions marriage according to the Indonesian Ulama Council with the Liberal Islam Network?

The purpose of this study was to determine the position of interfaith marriage in Indonesia's legal system, to find descriptions of the fatwa council Indonesia clerics and liberal Islamic network and there pros and cons of different religions marriage according to the Indonesian Council of Ulama in the Liberal Islam Network.

As per this study, the research done with literature study (*library research*) the authors attempt to reveal a comparative study between the Indonesian Council of Ulama in the Liberal Islam Network about the marriage of different religions through interviews with Muslim scholars in the Indonesian Ulema Council and the Liberal Islam Network. In addition, the authors attempt to collect data concerning the concept of *ijtihad* Liberal Islam Network, which consists of the basic framework of data and methodology of *ijtihad*, and their writings, either in the works that have been recorded and are still scattered on the internet.

From the results of research that has been done, the MUI Fatwa by JIL about interfaith marriage for understanding aspects of the texts (Qur'an and hadith) are different, the MUI uses the basic rules of law in the form *Fiqhiyyah dar'ul mafasid muqaddamun jalbil mashalih* style and rules *ushuliyah sadz dzari'ah*, and the methodology of *usul fiqh*. Meanwhile, according to JIL within Islam itself there are many differences of opinion about inter-religious marriages are legal. In this case JIL relativism which holds the basic truths of religion and welfare, did not make marriage between a Muslim and non-Muslims, both men and women.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta limpahan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul: *“Pernikahan Beda Agama Studi Komparasi Majelis Ulama Indonesia dengan Jaringan Islam Liberal”*. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Rasul junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua dan segenap keluarga yang dengan kesabarannya menanti akhir studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, MA, Rektor IAIN Syekh Nurjati (Institut Agama Islam Negeri) Cirebon.
3. Bapak Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag, Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Dr. H. Attabik Lutfi, MA., Ketua Program Studi Hukum dan Peradilan Islam Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Bapak Prof. Dr. H. Adang Djumhur S, M.Ag, Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Dr. H. Sumanta, MA., Dosen Pembimbing II.
7. Civitas Akademika Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis.

Penulis menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yang telah penulis ushakan semaksimal mungkin, namun segala kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini, penulis sangat berterimakasih dan terbuka untuk menerima saran dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan tesis ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, semoga amal baik bapak/ibu/saudara/I yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Cirebon, 04 Juli 2011

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BIODATA PRIBADI

I. Identitas Pribadi

Nama : Ibnuddin, SHI
Tempat, tanggal lahir : Indramayu, 03 Agustus 1986
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat :Desa Pawidean RT 06/RW 02 No.35
Kec.Jatibarang, Kab. Indramayu Jawa Barat 45273
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Motivasi : Change we can belive in

II. Keluarga

Nama Ayah : H. Ahmad Fauzan Haririe
Nama Ibu : Hj. Emi Khodijah

III. Pekerjaan

Guru

IV. Pendidikan

1. SDN Pawidean I : Lulus tahun 1997
2. MTs Pon Pes Daarul Rahman : Lulus tahun 2001
3. MA Pon Pes Daarul Rahman : lulus tahun 2004
4. S1 UIN Syarif Hidayatullah : Lulus tahun 2008
5. S2 IAIN Syekh Nurjati Cirebon : Lulus tahun 2011



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bergulirnya semangat pembaharuan terhadap arus pemikiran Islam, khususnya dalam hukum Islam mempunyai pengaruh bagi sikap dan tingkah laku keberagamaan, baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Pada hakikatnya, pemikiran Islam merupakan hasil olah pikir kaum muslimin yang dilakukan untuk mencari pemecahan atas berbagai persoalan yang mereka hadapi. Pemikiran tersebut, sudah tentu menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai titik tolak atau landasan yang sekaligus memberikan pengarahannya pemikiran yang harus dikembangkan. Bila suatu produk tidak dapat dikembalikan kepada kedua sumber hukum tersebut, maka pemikiran itu tidak akan mempunyai legitimasi.¹

Fenomena perkawinan beda agama bagi sebagian umat Islam di Indonesia merupakan sebuah fenomena ganjil. Keganjilan terhadap pandangan tentang perkawinan beda agama ini muncul dari pemahaman masyarakat tentang Islam itu sendiri yang memiliki kerancuan dan cenderung negatif. Dalam lingkungan bangsa yang majemuk secara budaya, ras, suku, agama, seperti Indonesia, perkawinan campur pasangan yang berbeda ras, suku, agama merupakan suatu keniscayaan atau mungkin sulit dihindari. Dalam perspektif Hak Asasi Manusia (HAM) dikatakan bahwa keluarga merupakan sendi dasar masyarakat yang alami dan berhak atas perlindungan dari masyarakat dan

¹ Fathurrahman, *Metode Ijtihad Majelis-Tarjih Mvhammadiyah* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. vii.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

negara. Hak pria dan wanita yang cukup umur untuk menikah dan membentuk suatu keluarga dan melanjutkan keturunan melalui pernikahan yang sah. Kalau dilihat dari perspektif HAM jelas membentuk keluarga melalui perkawinan itu merupakan hak prerogatif pasangan calon suami dan istri yang sudah dewasa. Kewajiban Negara adalah melindungi, mencatatkannya dan menerbitkan akte perkawinan, Realita ini tidak cukup disadari oleh Negara, bahkan UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan tidak memberi tempat perkawinan beda agama, karena dalam pasal 2 ayat (1) disebutkan, "Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu". Dalam pandangan Agama Islam juga masih muncul resistensi yang begitu besar terhadap pernikahan beda agama. Umumnya dalam persoalan halal dan haramnya menikah antara umat beragama, para ulama selalu berpegang teguh pada ayat-ayat al-Qur'an:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَٔمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا
أَعْبَبَتْكُم ۖ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ
وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ
بِإِذْنِهِ ۚ وَيُبَيِّنُ ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢١٧﴾

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”. (Q.S. Al-Baqarah: 221)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menyiasati pembatasan undang-undang di atas yang dilakukan warga Negara Indonesia yang kebetulan beda agama dan cukup mampu secara ekonomis dan masing-masing kukuh mempertahankan agamanya masing-masing dengan mencatatkan perkawinannya di luar negeri. Untuk yang tidak mungkin melakukan perkawinan di luar negeri sebagian pasangan yang berbeda agama dan meyakini agama masing-masing sebelum menikah menempuh jalan mengalah yakni dengan pindah agama sejenak disesuaikan dengan agama calon suami atau calon istri demi peristiwa perkawinannya dicatat oleh kantor catatan sipil atau kantor urusan agama.

Dalam agama Islam interpretasi nikah beda agama, sedikitnya terpolo menjadi tiga macam interpretasi sebagai berikut. *Pertama*, melarang secara mutlak. Sebagian ulama melarang secara mutlak pernikahan antara muslim dan non-muslim, baik yang dikategorikan musrik maupun ahli kitab dan larangan itu berlaku, baik bagi perempuan muslim maupun laki-laki muslim. Pandangan seperti ini sebagaimana yang difatwakan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) soal larangan nikah beda agama. *Kedua*, membolehkan secara bersyarat, sejumlah ulama membolehkan pernikahan laki-laki muslim dengan perempuan non-Muslim dengan syarat perempuan non muslim itu dari kelompok ahlul kitab. *Ketiga*, membolehkan pernikahan antara muslim dan non muslim, dan kebolehan itu berlaku untuk laki-laki dan perempuan. Pandangan terakhir ini tetap mensyaratkan perlu adanya keputusan pengadilan. Maksudnya untuk memproteksi masyarakat dari semua bentuk eksploitasi dan kekerasan yang mungkin terjadi di balik perkawinan tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Negara boleh melarang perkawinan beda agama, jika kondisi obyektif di masyarakat menjelaskan bahwa perkawinan beda agama telah menimbulkan problem krusial. Misalnya, menjadi salah satu faktor tingginya angka perceraian atau angka kekerasan dalam rumah tangga (*domestic violence*). Atau pernikahan beda agama telah menjadi salah satu modus operandi kegiatan perdagangan perempuan dan anak-anak perempuan (*trafficking in women and children*) yang akhir-akhir ini semakin marak. Dengan begitu, alasan yang dipakai adalah mencegah meluasnya kerusakan sosial di masyarakat atau dalam istilah Islam disebut *saddu al-dzarai* atau tindakan preventif.

Sebaliknya, walaupun perkawinan beda agama itu dibolehkan, harus ada upaya-upaya sosialisasi yang luas di masyarakat mengenai dampak positif dan negatif dari pernikahan beda agama tersebut. Upaya-upaya sosialisasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat dalam menentukan pilihannya. Pilihan apapun yang ditentukan oleh seseorang dalam pernikahannya, sudah memperhitungkan segala resiko yang bakal terjadi. Hal ini penting untuk menghindarkan masyarakat, khususnya kaum perempuan, dari berbagai tindak diskriminasi, eksploitasi dan kekerasan dalam pernikahan.

Faktanya, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga hukum agama melarang pernikahan beda, namun jumlah pasangan yang menikah beda agama tetap saja ada bahkan bertambah, dan keberadaan mereka secara mudah ditemukan dalam realitas sosilogis di masyarakat.

Dalam pandangan Islam, pernikahan dinilai sebagai sunnah, sebagaimana



mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW.²

Pernikahan beda agama atau lintas agama yang dimaksudkan dalam Islam adalah pernikahan antara seseorang yang beragama Islam (muslim atau muslimah) dengan yang bukan Islam atau non-Muslim. Yang menarik adalah terjadi perbedaan pandangan antara MUI dengan Jaringan Islam Liberal tentang pernikahan beda agama tersebut. Dengan demikian masalah penelitian ini adalah mengapa terjadi perbedaan pendapat antara MUI dengan JIL dalam masalah tersebut?

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penilitian tesis ini adalah *masailul fiqh* tentang pernikahan beda agama Antara MUI dengan JIL, sebuah pemikiran yang berupaya untuk mendobrak paradigma berpikir sempit dan berupaya menjadikan hukum sebagai sesuatu yang mendatangkan kemaslahatan, bukan menjadikan problem yang mengekang dan menyengsarakan masyarakat. Namun demikian, perlu dicermati batasan-batasan agar hukum tersebut tidak keluar dari koridor *syar'i*.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif.

² Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis :Perempuan sebagai Pembaharu Keagamaan*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 53-83



c. Jenis Masalah

Jenis masalah tesis ini adalah ketidakjelasan tentang latar belakang mengapa terjadi perbedaan pandangan pernikahan beda agama perspektif Jaringan Islam Liberal dan Majelis Ulama Indonesia.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dibuat untuk memfokuskan masalah penelitian yang akan dikaji dalam tesis ini, sebagai berikut:

- a. Pernikahan merupakan sarana untuk melahirkan generasi umat manusia yang mempunyai tugas kekhalifahan untuk memakmurkan bumi. Selain itu, pernikahan juga bertujuan untuk mewujudkan rumah tangga yang rukun, penuh cinta dan kasih sayang (*sakinah, mawaddah wa rahmah*). Kehidupan seperti ini merupakan kebutuhan yang telah menjadi fitrah atau naluri setiap manusia. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang cukup besar terhadap masalah perkawinan ini, termasuk pernikahan antar umat yang berbeda agama atau pernikahan lintas agama.
- b. Perkawinan lintas agama bukan hanya merupakan problem yang terjadi antar pemeluk agama yang berbeda, akan tetapi dalam satu agama pun merupakan problem yang dari dulu belum terpecahkan. Dalam Islam sendiri terjadi banyak perbedaan pendapat tentang hukum pernikahan lintas agama.

3. Pertanyaan Penelitian Tesis ini mengangkat permasalahan tentang pernikahan beda agama perspektif Majelis Ulama Indonesia dengan Jaringan Islam Liberal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- a. Bagaimana kedudukan pernikahan beda agama dalam sistem hukum Indonesia?
- b. Bagaimana deskripsi fatwa dan metodologi ijtihad majelis ulama Indonesia dan jaringan Islam liberal tentang pernikahan beda agama?
- c. Bagaimana bisa terjadi pro dan kontra tentang pernikahan beda agama menurut Majelis Ulama Indonesia dengan Jaringan Islam Liberal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tesis ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui kedudukan pernikahan beda agama dalam sistem hukum Indonesia.
- b. Untuk mengetahui deskripsi fatwa dan metodologi ijtihad majelis ulama Indonesia dan jaringan Islam liberal tentang pernikahan beda agama.
- c. Untuk mengetahui sebab terjadinya pro dan kontra pernikahan beda agama menurut Majelis Ulama Indonesia dengan Jaringan Islam Liberal.

D. Manfaat Penelitian

Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada Majelis Ulama Indonesia dengan Jaringan Islam Liberal tentang pernikahan beda agama, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengetahui sebuah tokoh kontroversial.

Secara praktis akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada kalangan para pelajar dan masyarakat pada umumnya. Yang selama ini memberikan masukan tentang



wacana tentang pernikahan beda agama yang menuai kontroversi di kalangan umat Islam. Dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ide-ide yang berhubungan dengan pernikahan.

E. Tinjauan Pustaka

Berbicara mengenai masalah dalam hukum Islam, tentu akan sejalan dengan perkembangan hukum Islam itu sendiri. Secara aplikasi, keberadaannya telah ada sejak periode awal Islam. Namun perumusan secara teoritis dalam bentuk utuh, pelacakannya mungkin bisa dilakukan sejak ilmu *ushul fiqh* atau filsafat hukum Islam mulai berkembang. Sebagian besar ulama meletakkan Imam Syafi'i sebagai orang pertama yang dipercaya memelopori penulisan *ushul fiqh* yang ada saat ini.

Penelitian mengenai fatwa Majelis Ulama Indonesia pertama kali dilakukan oleh Atho Mudzhar dalam sebuah disertasi yang naskah aslinya ditulis dalam bahasa Inggris berjudul “*Fatwa’s of The Council of Indonesia Ulama: A Study of Islamic Legal Thought in Indonesia, 1975-1988*”, edisi Indonesianya diterbitkan oleh INIS (Jakarta, 1993) serta edisi arabnya diterbitkan oleh *Center for Study of Islam and Society* (Jakarta, 1996). Dalam disertasi tersebut, Atho Mudzhar mengupas sisi lain di balik ditetapkan suatu fatwa MUI selama kurun waktu 1975 sampai 1988. Berdasarkan hasil penelitiannya, ia berkesimpulan bahwa produk fatwa yang dikeluarkan oleh MUI tidak murni terlepas dari faktor-faktor sosio politik yang berkembang di wilayah sekitarnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis juga pernah meneliti tentang fatwa MUI dengan judul “Studi Kritis terhadap Fatwa MUI No. 3 tahun 2004 tentang terorisme”. Penelitian tersebut meskipun dengan pola yang sama pada salah satu bagian skripsi ini, namun secara spesifik hanya fokus pada fatwa MUI tentang terorisme. Demikian juga dengan penelitian fatwa MUI lainnya. Umumnya perbedaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada obyek dan pola kajian yang digunakan. Misalnya M. Doni Eka Putra yang meneliti fatwa tentang pluralisme, liberalisme, dan sekulerisme agama dan Suwardi Maninggesa yang mengkaji fatwa tentang bunga bank.

F. Kerangka Pemikiran

Gagasan-gagasan pembaruan di kalangan intelektual, khususnya dari Barat yang menggagas Liberalisasi Islam sangat berpengaruh terhadap pola pemikiran intelektual Indonesia. Gerakan Liberalisasi pemikiran Islam yang marak akhir-akhir ini, sebenarnya lebih berunsur pengaruh eksternal daripada perembangari alami dari dalam tradisi pemikiran Islam. Pengaruh eksternal itu dengan mudali dapat ditelusuri dari trend pemikiran liberal di Barat dan dalam tradisi keagamaan Kristen.

Pada dasarnya, jauh sebelum Barton menulis bukunya tentang gagasan Islam Liberal di Indonesia, gagasan ini sudah dikembangkan oleh tokoh-tokor Liberal, seperti Nurcholish Madjid, Abdurrahman Wahid, Djohan Effendy dan Ahmad Wahib. Kemudian pada awal millenium ketiga, sejumlah aktivis dan intelektual muda Islam Indonesia memulai penyebaran gagasan Islam Liberal secara lebih terorganisir dan akhirnya mendirikan Jaringan Islam Liberal. Jaringan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Islam Liberal (JIL) lahir di Jln. Utan Kayu 68 H Jakarta, bermula dari diskusi maya di mailinglist yang didirikan 8 maret 2001, diprakasai oleh sejumlah peneliti, anak-anak muda.³

JIL di bawah koordinator Ulil Abshar Abdalla tidak hanya membawa pembaruan pemikiran Islam di bidang aqidah dan politik. Mereka juga mengusung ide-ide tentang hukum keluarga seperti perlunya perkawinan antar-agama, terutama antara Muslimah dan non-Muslim, telah dilakukan melalui jaringan Radio 65 H, situs Islamlib.com, dan jaringan media Jawa Pos. Selama dua kali, dengan nara sumber yang sama, yaitu Zainul Kamal dan Bimo Nugroho. Menurut kalangan JIL, larangan pernikahan lintas agama sudah tidak relevan lagi. Dari sini maka muncul pertanyaan mengapa JIL, membolehkan perkawinan lintas agama. Landasan apa yang mereka gunakan untuk membolehkannya?

Liberalisme Islam mendapatkan momentum secara politis pada saat kesultanan Ottoman di Turki, yang dianggap oleh sebagian cendekiawan di Konstantinopel dirasakan sebagai ketinggalan zaman, terlalu kaku, dan terlalu religius. Di antara tokoh-tokoh cendekiawan itu adalah Sinasi, Ziya Pasha dan Namik Kemal. Di Mesir juga ada tokoh-tokoh sekaliber di Turki yang liberal, seperti; Rifat Badawi dan Rafi' al-Thahtawi (1801-1873 M), Khyaruddin Pasha (1810-1819 M) dan Butrus al-Bustani (1819-1830 M).⁴

Menurut mereka, ulama harus dilibatkan dalam pemerintahan, tetapi

³ Dalam sebuah diskusi tentang fatwa NU mengenai sesatnya JIL yang dilaksanakan di Universitas Wahid Hasyim, Sementara pada hari Sabtu tanggal 18 Desember 2004 (<http://islamlib.com/od/ondex.php?page=article&id=784>. 25/04/2005) Abdul Moqsfch Ghazali salah seorang kontributor JIL mengatakan bahwa secara kelembagaan JIL baru berdiri pada tahun 2001 sebagai bentuk reaksi atas semakin menjamurnya kelompok fundamentalis Islam di Indonesia.

⁴ Rachman, *Islam Pluralis*, h. 429.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

untuk itu, ulama harus terlebih dahulu diberikan pendidikan modern yang memadai, agar mereka dapat melihat situasi dan kebutuhan masyarakat modern. Para ulama dituntut pengetahuan tentang dunia modern dan problematikanya, supaya mereka tidak terkurung hanya dalam ajaran-ajaran tradisional. Sementara itu, syariah juga harus disesuaikan dengan situasi baru. Antara syariah (hukum Islam) dan hukum alam (ilmu pengetahuan) yang dikembangkan di Eropa dianggap tidak banyak perbedaannya secara prinsipil, Oleh sebab itu, pendidikan modern adalah suatu keharusan bagi umat Islam dan juga perlunya untuk memperbarui syariah disesuaikan dengan perkembangan zaman.⁵

JIL juga bermaksud mengimbangi pemikiran kelompok yang bermaksud menerapkan syariat Islam secara formal di Indonesia, *Pertama* memperkokoh inklusivisme dan humanisme. *Kedua*, membangun kehidupan keberagamaan yang berdasarkan pada penghormatan atas perbedaan, *Ketiga*, mendukung dan menyebarkan gagasan keagamaan (utamanya Islam) yang pluralis, terbuka dan humanis, *Keempat*, mencegah pandangan-pandangan keagamaan yang militan dan pro-kekerasan tidak menguasai publik.⁶

Pernikahan merupakan sarana untuk melahirkan generasi umat manusia yang mempunyai tugas kekhalifahan untuk memakmurkan bumi.⁷

Selain itu, pernikahan juga bertujuan untuk mewujudkan rumah tangga yang

⁵ Budhy Munawar Rachman, "Islam Liberal Prospek Dan Tantangannya" artikel diakses pada 22 Desember 2000 dari <http://media.isnet.org/islam/Etc/IslamLiberal.html>.

⁶ Adian Husaini dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan dan Jawabannya*. (Jakarta: Getna Imam Press, 2003), him. 8.

⁷ QS. Al-Nahl ayat 72 dan QS. Al-Rum ayat 21.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

rukun, penuh cinta dan kasih sayang (*sakinah, mawaddah wa rahmah*).⁸

Kehidupan seperti ini merupakan kebutuhan yang telah menjadi fitrah atau naluri setiap manusia. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang cukup besar terhadap masalah perkawinan ini, termasuk pernikahan antar umat yang berbeda agama atau pernikahan lintas agama.

Pernikahan lintas agama yang dimaksud adalah pernikahan yang dilakukan antar seseorang yang beragama Islam (Muslim atau Muslimah) dengan orang non-Muslim, baik yang dikategorikan sebagai orang musyrik maupun ahli kitab. Masalah pernikahan lintas agama ini selalu menjadi bahan perdebatan di kalangan ulama,⁹ hal ini karena perbedaan perspektif dalam memahami ayat-ayat atau teks-teks agama yang melarang pernikahan orang Muslim dengan orang musyrik.

Meskipun pernikahan lintas agama ini tidak diperbolehkan oleh Undang-

⁸ Pada prinsipnya pandangan ulama mengenai pernikahan lintas agama ini terbagi menjadi tiga bagian: *pertama*, melarang secara mutlak pernikahan antara muslim dengan non-muslim baik yang dikategorikan *musyrik* maupun *ahli kitab*. Larangan itu juga berlaku bagi perempuan maupun laki-laki. *Kedua*, membolehkan secara bersyarat. Sejumlah ulama membolehkan pernikahan antara laki-laki Muslim dengan perempuan non-Muslim walaupun tergolong *ahl al-kitab*. *Ketiga*, membolehkan pernikahan antara muslim dengan non-muslim yang berlaku untuk laki-laki dan perempuan muslim. Salahuddin Wahid, “Perkawinan Agama dan Negara”, *Republika*, Jumat, 1 April 2005, hal. 2; Namun pendapat ini ditanggapi oleh Adian Husaini dalam artikelnya berjudul “Pernikahan Lintas Agama” yang dimuat di harian *Republika* Jumat, 15 April 2005. Dalam tulisan ini menyatakan bahwa pernyataan Wahid di atas tidak tepat. Menurut Adian tidak ada ulama yang membolehkan wanita Muslimah menikah dengan laki-laki non-muslim. Sayyid Sabiq, dalam *Fiqh Sunnah*, menegaskan bahwa semua ulama bersepakat tentang haramnya pernikahan antara wanita muslimah dengan laki-laki non-muslim. Sepanjang sejarah Islam tidak ada perbedaan mengenai hal itu.

⁹ Nurnyamin Aini dalam tesisnya di Flinders University, Australia. Dalam penelitian itu, Nurnyamin Aini, menjadikan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sample penelitian. Dari data penelitian ini ditemukan bahwa jumlah pernikahan lintas agama di DIY mengalami fluktuasi. Pada tahun 1980 paling tidak ada 15 kasus pernikahan beda agama dari 1000 kasus pernikahan yang tercatat. Pada tahun 1990 naik menjadi 18 kasus dan pada tahun 2000 menurun menjadi 12 kasus.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Undang, namun fenomena semacam ini terus berkembang.¹⁰ Terbukti baik dari media masa maupun media elektronik, banyak sekali selebritis yang melakukan pernikahan dengan pasangan yang tidak seagama. Sebagai contoh, Jamal Mirdad seorang Muslim, menikah dengan Lidia Kandaw yang beragama Kristen; Nurul Arifin (Muslimah) dengan Mayong (Katholik); Ina Indayatai (Muslimah), menikah dengan Jeremi Thomas yang beragama Kristen; Frans Lingua (Kristen), menikah dengan Amara (Islam); Yuni Shara (Muslimah) menikah dengan Hendry Siahaan (Kristen); Ari Sigit (Muslim) menikah dengan Rika Callebut (Kristen); Ari Sihasale (Kristen) menikahi Nia Zulkarnain yang beragama Islam. Pernikahan Dedy Corbuzer yang beragama Katholik dengan Kalina yang beragama Islam. Selain itu, tentunya masih sangat banyak peristiwa semacam ini yang tidak terdeteksi oleh media. Umumnya, selain undang-undang yang berlaku di Indonesia, ajaran agama ternyata sedikit banyaknya juga menjadi penghalang pernikahan. Sehingga di antara mereka sebagian besar berinisiatif melakukan perkawinan di luar negeri, atau cara lain yaitu mengadakan perkawinan menurut agama kedua belah pihak. Selain itu banyak juga pasangan yang melaksanakan akad perkawinan lintas agama di Kantor Catatan Sipil. Kantor Catatan Sipil mau melaksanakan perkawinan ini berdasarkan kebijakan yang mereka ambil sendiri dengan dasar pemikiran "dari pada mereka hidup bersama di luar perkawinan, lebih baik Catatan Sipil meresmikannya saja". Namun pihak-pihak yang akan melaksanakan akad harus membawa surat dispensasi dari

¹⁰ Ahmad Nurcholis, *Memoar Cintaku*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), him. 3.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pegawai Pencatat Nikah atau dari Kementrian Agama.¹¹

Cara-cara di atas dilakukan karena Undang-Undang negara tidak memperbolehkan pernikahan lintas agama. Undang-undang No. 1 tahun 1974 pasal 2 ayat (1) yang menyatakan bahwa "perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu" dan bab VI, mengenai larangan kawin, Pasal 40 ayat (c). Pasal itu berbunyi bahwa "seorang laki-laki muslim tidak diperbolehkan mengawini perempuan yang tidak beragama Islam", serta fatwa Majelis Ulama Indonesia tahun 1980 yang menyatakan bahwa perkawinan lintas agama tidak absah. Pada dasarnya peraturan-peraturan ini tidak dapat mencegah atau menjawab realitas yang berkembang di masyarakat, apalagi dengan kenyataan pluralitas dan kemajemukan masyarakat Indonesia, fenomena pernikahan lintas agama semakin banyak ditemukan. Melihat realitas semacam ini Jaringan Islam Liberal yang berpandangan progresif-liberal menyatakan bahwa larangan pernikahan antara agama sudah tidak relevan lagi.

G. Metodologi Penelitian

1. Bentuk dan Sifat Penelitian

Sesuai kajian ini, maka penelitian dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*) dan wawancara dengan cendekiawan muslim di Majelis Ulama Indonesia dan Jaringan Islam Liberal.

Di samping itu, penulis berupaya mengumpulkan data yang

¹¹ Rusli dan R, Tama, *Perkawinan Antar Agama dan Masalahnya*, (Bandung: Pionir Jaya, 1986), hlm. 37-38



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

menyangkut konsep ijtihad Jaringan Islam Liberal yang terdiri dari data kerangka dasar ijtihad dan metodologinya serta tulisan-tulisan mereka, baik dalam karya-karya yang telah dibukukan maupun yang masih berserakan di internet Sumber data primer ini adalah buku "*Pernikahan Beda Agama*" oleh Prof. Dr. Siti Musdah Mulia, MA, "*Fiqih Lintas Agama*" oleh Tim Penulis Paramadina Nurcholis Madjid dkk, "*Wacana Islam Liberal: Pemikiran Kontemporer Tentang Isu-Isu Global*", Oleh Charles Kurzman, "*Ijtihad Islam Liberal Upaya Merumuskan Keberagaman yang Dinamis*" ed. Abd. Muqsyith Ghozali, "*Islam Negara & Civil Society Gerakan dan Pemikiran Islam Kontemporer*" ed. Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, "Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia sejak tahun 1975-1997" dan Buku "Himpunan Keputusan Musyawarah Nasional VII Majelis Ulama Indonesia Tahun 2005".

Adapun data sekunder yang digunakan adalah buku, majalah ataupun surat kabar yang menjelaskan pernikahan beda agama, baik yang menyokong maupun yang menghujatnya dan buku-buku tentang Majelis Ulama Indonesia serta wawancara dengan yang bersangkutan.

2. Pendekatan Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tesis ini, pendekatan permasalahan yang digunakan adalah pendekatan analisis historis. Sekalipun demikian, karena masalah pokok adalah metodologi ijtihad, maka pendekatan historis semata-mata tidak memadai jikadipakai sebagai upaya pendekatan permasalahan saja, untuk itu penulis menggunakan pendekatan usul fikih. Sebab dari pendekatan usul fikih



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

tersebut dapat diketahui metodologi yang digunakan oleh Majelis Ulama Indonesia dan Jaringan Islam Liberal dalam menetapkan hukumnya.

Selanjutnya, Penulis berupaya menggunakan pendekatan komparatif, yang membandingkan antara metodologi Jaringan Islam Liberal dan konsep ijtihad Majelis Ulama Indonesia, sehingga diperoleh spesifikasi konsep ijtihad yang dikemukakan oleh Jaringan Islam Liberal di antara konsep-konsep yang telah ada. Maka ditemukan masalah pokok yang akan menjadi obyek kajian. Bertolak dari permasalahan tersebut, langkah awal yang penulis tempuh adalah melihat kajian-kajian yang telah dilakukan atas pemikiran Islam Liberal dalam hal pernikahan beda agama, kemudian menghimpun data-data primer berupa karya-karya yang ditulis oleh cendekiawan Jaringan Islam Liberal, terutama yang menyangkut konsep ijtihadnya dalam hal pernikahan beda agama dan data-data tentang Majelis Ulama Indonesia, sejarah dan fatwa-fatwanya tentang pernikahan beda agama.

Untuk menunjang pemahaman terhadap karya para penyokong Islam Liberal, penulis juga menelaah karya usul fikih, dan hasil bacaan tersebut ditempatkan sebagai kerangka teoritis dalam melihat konsep ijtihad Jaringan Islam Liberal.

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah pembahasan dan pemahaman materi tesis ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan dalam beberapa bab dan dari beberapa dirinci menjadi beberapa sub bab.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bab I : PENDAHULUAN terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Langkah Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : KEDUDUKAN PERKAWINAN BEDA AGAMA DALAM SISTEM HUKUM INDONESIA, yang terdiri dari; Sahnya Perkawinan dan Syarat-Syaratnya Perkawinan, Pengaturan Perkawinan Beda Agama Dalam Hukum Perkawinan Indonesia, Perbedaan Pandangan Tentang Perkawinan Beda Agama dan Perkawinan Beda Agama Ditinjau dari Pandangan Agama di Indonesia.

Bab III : DESKRIPSI UMUM FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA DAN PEMIKIRAN JARINGAN ISLAM LIBERAL, yang terdiri dari; Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Pemikiran Jaringan Islam Liberal dan Pengaruh Jaringan Islam Liberal.

Bab IV : PANDANGAN PERKAWINAN BEDA AGAMA ANTARA MAJELIS ULAMA INDONESIA DAN JARINGAN ISLAM LIBERAL, yang terdiri dari; Fatwa MUI Tentang Perkawinan Beda Agama: 1. Dasar-Dasar Fatwa MUI Tentang Pernikahan Beda Agama, dan 2. Relevansi Fatwa MUI Tentang Pernikahan Beda Agama Konteks Keindonesiaan dan Perkawinan Beda Agama Dalam perspektif JIL: 1. Landasan Historis, 2. Landasan Teologis Normatif,

3. Pluralisme, dan 4. Universalisme Demi Kemaslahatan, dan Persamaan dan perbedaan MUI dan JIL.

Bab V : PENUTUP terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Baidhawiy, *Tafsir al-Baidhawiy*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003

Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, Jakarta: Pustaka: Pustaka Antara, 1999

Binder, Leonard, *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Buthy, Ramadhan, *Dhawabith al-Mashlahah fi al-Syari'ah al-Islamiyah*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1986

Caputo, John D. *Agama Cinta Agama Masa Depan*. Bandung: Mizan. 2003

Cholish, Januri. "Studi Kritis terhadap Wacana Jaringan Islam Liberal (Pendekatan Analisis Wacana Kritis terhadap Rubrik Kajian Utan Kayu Jawa Pos)". *Skripsi Sarjana*, Yogyakarta: IAIN Semarang. 2006

Esposito, John L. dan John O. Voll., *Islam and Democracy*, (terj), Bandung: Mizan, 1999

Fatah, Rohadi Abd. *Analisa Fatwa Keagamaan dalam Fikih Islam*, Jakarta: BUMI AKSARA. 1991

Firdaus, Robitul. "Studi Kritis terhadap Fatwa MUI No. 3 Tahun 2004 tentang Terorisme". *karya tulis* diajukan dalam Pemilihan Peneliti Remaja Indonesia (PPRI) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Jakarta. 2006

_____, "Studi Kritis Terhadap Fatwa MUI tentang Ahmadiyah dan Kebijakan Negara dalam Kasus Ahmadiyah", *karya tulis*, diikuti dalam lomba Presentasi Pemikiran Kritis Mahasiswa (PPKM) DIKTI. 2007

Freeman, Michael. "The problem of Secularism in Human Rights Theory", dalam *Human Rights Quarterly*, John Hopkins University Press, Vol 26, 2004.

Grose, Greg B. dan Benjamin J. Jubbard, *Tiga Agama Satu Tuhan*, Bandung: Mizan, 1999

Ghazali, Abd. Moqshit (Penyunting), *Ijithad Islam Liberal: Upaya Merumuskan Keragaman yang Dinamis*, Jakarta: Penerbit Jaringan Islam Liberal. 2005

_____. "Mengubah Wajah Fikih Islam", *makalah*, disampaikan dalam disampaikan pada acara seminar "Kritik dan Kontekstualisasi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Peradaban Islam” dalam rangka merayakan Ultah Paramadina ke-20, di Auditorium Universitas Paramadina Jakarta, diselenggarakan oleh Pusat Studi Islam dan Kenegaraan (PSIK) Universitas Paramadina, Rabu 22 November 2006.

Haryono, Yudhie R., *Post Islam Liberal*, Bekasi: Airlangga Pribadi, 2002

Humaidy, Syaikh Humaidy bin Abdul Aziz, *Kawin Campur dalam Syariat mam*. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1992

Husaini, Adian dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, mdtmJawabannya*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003

-----, et al., *Membedah Islam Liberal*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2003

-----, *Pernikahan Lintas Agama*, Republika, Jumat 15 April 2005.

Ichsan, Ahmad, *Hukum Perkawinan Bagi yang Beragama Islam*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1987

Ilyas, Hamim, *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga: Pandangan Muslim terhadap Keselamatan Non-Muslim*, Yogyakarta: Safitria Insani Press, 2005

Izzuddin 'Abdul 'Aziz, *Qowaid al-Ahkamfi Mashalih al-Anam*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th

Jabry, Abdul Muta'al Muhammad, *Pernikahan Campuran Menurut Pandangan Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1992

Jaiz, Hartono Ahmad, *Menangkal Bahaya JIL FLA*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.t.th

Katsir, Ibnu, *Tafsir Al-Quran Al-Azhim*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2004

Kurziman, Charles, *Liberal Islam Source Book*, New York: Oxford University Press, 199

Lewis, Bernard, et al., *Islam Liberalisme Demokrasi: Membangun Sinerji Warisan Sejarah, Doktrin dan Konteks Global*, Jakarta: Paramadina, 2002

Liddle, William, *Islam, Politik dan Modernisasi*, (terjemahan), Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1887

Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2000

-----, et.al., *Fiqh Lintas Agama*, Jakarta: Paramadina. 2004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Mahmada, Nong Daral dan Burhanuddin, *Jaringan Islam Liberal (JIL) : Pewaris Pemikiran Pembaruan Islam di Indonesia*, dalam buku Imam Tolkhah dan Neng Dara Affiah (ed.) *Gerakan Keislaman Pasca Orde Baru Upaya Merambah Dimensi Baru Islam*. Jakarta: Badan Litbang Agama PAN Diklat Keagamaan Dep. Agama RI, 2005

Malik, Dedy Jamaluddin dan Idi Subandi Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998

Mcinner, William, *Agama di Abad Duapuluh Satu* dari, *Ulumul Quran Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, Vol II. 1990.

Mu'tamar Khalif, *Liberalisasi Islam dan Agenda Global Barat*, Copyright © 2003 INSISTNET.COM.04/07/03. 2003.

Nasih, Mohammad, *Memahami Konsep Islam Liberal*, www.islamlib.com 30/09/2002. 2002.